

**TINGKAT KEMAMPUAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN, LATAR BELAKANG BUDAYA DAN
IMPLIKASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh

**SUSI HARDIANTI
1200051**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemari ku diatas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih dan yang terhormat. Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan.

*Tersayang dan yang sangat ku hormati, Uni, Ayuk, Ingah, Dodo dan Dodang". Terimakasih atas motivasi yang telah kau berikan, atas doa mu yang selalu mengiringiku, tak sekedar dari bibir tapi dari hati yang bersih dan tulus ku teteskan air mata penyesalan atas segala kesalahan yang pernah adik mu lakukan pada mu. Terucap kata maaf untuk mu, karena selalu mengabaikan nasehat mu. Selalu terdiam dan pergi dengan keluhan bila kata-kata keras yang penuh pengetahuan kau lemparkan pada ku. Tapi yakinlah, tak ku jadikan sebagai dendam melainkan motivasi yang ku kemas dalam harapan. Berharap apa yang kau katakan akan ku wujudkan. Ku berdoa agar suatu saat nanti kita jadi partner saudara yang akur, kompak dan dapat membanggakan orang tua.
Amin ya Rabbal 'alamin.*

Tersayang dan yang sangat ku hormati, Nenek, saudara dan keluarga besar yang ku miliki. Terimakasih atas do'a, dukungannya dan kasih sayang sebagai pengganti orang tua ku. Maafkan atas semua kesalahan yang pernah ku perbuat. Ya Allah ampunkan dosa-dosa mereka dan sayangilah mereka dengan melebihi sayang mereka padaku.

Yang spesial penuh kasih dan sayang buat A'ak Eky Defrizal, Terimakasih atas motivasi nya. Terimakasih atas nasehat yang diberikan. Yang terpenting terimakasih telah memberi kasih sayang tulusnya. Satu hal yang akan ku wujudkan jika Allah mengijinkan menjadi lelaki yang memiliki "Kepribadian"

Tak lupa, sahabat (Ingah widya, Mbak Nia, Mirna, Tete peti), Adex2 di kosan (Dian, Tika, Dini, Ayuk Dora) dan seperjuangan, sepperitaan sahabat di jurusan (Bimbingan dan Konseling). haha..lebay!! perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian , pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf jika ada salah kata. Sukses buat kalian semua.

Ku hentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku teteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan "Alhamdulillahirobbil'alamin" dan tombol titik pada keyboard laptop ku untuk mengakhiri persembahan ini.

ABSTRACT

Susi Hardianti. 2014. The Students' Viewed from Sex, Cultural Background and Its Implication in Guidance and Counseling Service. Thesis. Graduate Program of Faculty of Education of Padang State University

This research was derived from the fact showing that social relationship had a crucial role in the teenagers' development especially in the social aspects which was more complicated. The ability to build social relationship was one of human intelligences which covered group interaction and was closely related to socialization. The ability to do self-recognition and to know others was inseparable from human condition. Being able to build social relationship could help teenagers or Senior High School students to build a good relationship with the opposite sex, to take a role in society and to take a social responsibility.

This research was designed for describing the students' ability to build social relationship and their ability in building the relationship viewed from sex and cultural background.

To conduct this research, ex post facto method was applied. The data was taken by using sampling technique. This research used 2x2 factorial design. The population of the research was the students in class IX of SMAN 01, SMAN 05 and SMAN 07. By using purposive sampling technique, 210 students were chosen as the sample. The instrument of the research was a questionnaire. The data gotten was analyzed by using t-test and two ways ANAVA.

The result of data analysis indicated that: 1) the ability of both male and female students in building social relationship was in very high category, 2) the ability of the students having both majority and minority cultural background in building social relationship was in very high category, 3) there was a significant difference between the ability of the male and the female students in building social relationship, 4) there was a significant difference between the ability of the students having majority and minority cultural background in building social relationship, (5) there was an interaction between sex variable and culture in explaining the students' ability to build social relationship, and 6) the implication of these research findings in Guidance and Counseling service was the importance of organizing service program in order to improve the students' ability to build social relationship.

ABSTRAK

Susi Hardianti. 2012. "Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling". Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan hubungan social memiliki peranan penting dalam pemenuhan tugas perkembangan pada aspek sosial di masa remaja yang lebih kompleks, kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kemampuan hubungan social dapat membantu remaja atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk membangun hubungan baik dengan lawan jenis, mengambil peran sebagai anggota masyarakat, dan mengambil tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan hubungan social dan mendeskripsikan perbedaan tingkat kemampuan hubungan social siswa yang ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pengambilan data secara sampling. Rancangan penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 2. Populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 01, SMAN 05 dan SMAN 07. Sampel sebanyak 210 orang siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Intrumen yang digunakan adalah angket, dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *t-tes* dan varian (ANOVA) dua jalur.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kemampuan hubungan sosial siswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan tergolong pada kategori sangat tinggi. 2) Tingkat kemampuan hubungan social siswa yang berlatar belakang budaya mayoritas dan minoritas tergolong pada kategori sangat tinggi. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan hubungan social siswa laki-laki dan siswa perempuan. 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan hubungan social siswa berlatar belakang budaya mayoritas dan minoritas. 5) Terdapat interaksi antara variable jenis kelamin dan budaya dalam menjelaskan tingkat kemampuan hubungan social siswa. 6) Implikasi temuan terhadap layanan Bimbingan dan Konseling adalah pentingnya penyusunan program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan social siswa di sekolah.

Kata Kunci: Kemampuan Hubungan Sosial, Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Susi Hardianti*
NIM : 1200051

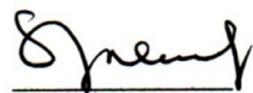
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram
Pembimbing I



12-08-2014

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
Pembimbing II



22-08-2014

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



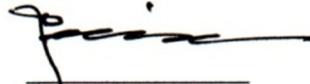
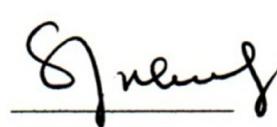
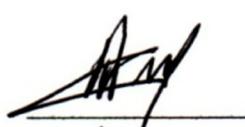
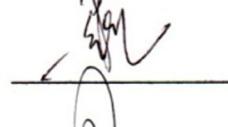
Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Ketua Program S2 Studi Bimbingan dan
Konseling,



Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
NIP. 196204051988031001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Susi Hardianti**
NIM : 1200051
Tanggal Ujian : 23-07-2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 12 Agustus 2014
Saya yang Menyatakan



Susi Hardianti
1200051

KATA PENGANTAR

Allhamdullilahrabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayahNya-lah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun tesis yang berjudul “Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya. (Penelitian di SMAN 1, SMAN 5 dan SMAN 7 Kab. Mukomuko)”. Dalam melaksanakan penelitian dan menyusun tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada yang terhormat :

Pertama, Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram sebagai pembimbing pertama, Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons sebagai pembimbing kedua. Dalam kesibukannya yang sangat padat selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyelesaian tesis ini, memberi motivasi, membuka wawasan, meningkatkan ketelitian dalam pemilihan kata, dan mempertajam analisis saya selama penyelesaian tesis ini.

Kedua, Dr. Daharnis, M.Pd., Kons sebagai kontributor, Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons sebagai kontributor, dan Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd sebagai kontributor sekaligus anggota komisi ujian tesis, yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Ketiga, Prof.Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Prof. Dr. Neviyarni, S. M.S. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan

penulisan tesis serta membantu saya dalam menimbang (*judge*) instrumen penelitian dan melakukan validasi produk penelitian.

Keempat, Kepala Dinas Pendidikan dan Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Sandi Pemerintahan Kabupaten Mukomuk, yang diwakili oleh bapak Rio Hardiansyah, SE sebagai kepala kantor Kasi Politik, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian. Di samping itu, ucapan terimakasih saya sampaikan juga kepada Kepala SMAN 01 Mukomuko, SMAN 05 Lubuk Pinang Mukomuko, dan SMAN 07 Pasar Sebelah Mukomuko yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disekolahnya.

Kelima, Rektor Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu (UNIHAZ), dekan FIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu (UNIHAZ), dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada saya dalam mengembangkan diri untuk mengikuti S2 di Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

Keenam, Pimpinan, Dosen, dan segenap Staf Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dan pelayanan terbaik pada saya dalam rangka menyelesaikan tesis ini

Ketujuh, Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu penulis.

Kedelapan, Untuk orangtuaku Ayahanda Arahman Isa (ALM), dan Ibunda Rahmanidar (ALM), Kakakku (Uni Yus, Ayux Santi, Ingah Desi, Dodo Neni, Dodang Surya) terimakasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada penulis.

Kesembilan, Teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan, untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun tesis ini.

Kesepuluh, Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih memungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 12 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Kemampuan	12
2. Hubungan Sosial	14
a. Pengertian hubungan sosial	14
b. Faktor mempengaruhi hubungan sosial	18
c. Ciri-ciri hubungan sosial	25
d. Dampak hubungan sosial.....	25

e. Bentuk-bentuk hubungan sosial	27
3. Kemampuan Hubungan Sosial.....	29
a. Definisi kemampuan hubungan sosial	29
b. Arti penting kemampuan hubungan sosial.....	31
c. Ciri-ciri kemampuan hubungan sosial	33
d. Dimensi kemampuan hubungan sosial	35
e. Factor yang mempengaruhi hubungan sosial	36
4. Jenis Kelamin	39
5. Budaya	41
6. Implikasi Kemampuan Hubungan Sosial Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling	44
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Konseptual	49
D. Hipotesis	50

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	55
B. Populasi Dan Sampel	56
C. Definisi Operasional	59
D. Pengembangan Instrumen	60
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisa Data	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	75
1. Deskripsi Data Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin	76
2. Deskripsi Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya	81
B. Pengujian Peryaratan Analisis	86
C. Pengujian Hipotesis	
1. Hipotesis terdapat perbedaan tingkat kemampuan hubungan Social ditinjau dari jenis kelamin.....	89
2. Hipotesis terdapat perbedaan tingkat kemampuan hubungan Social ditinjau dari latar belakang budaya.....	90
3. Hipotesis interaksi antara jenis kelamin dan latar belakang Budaya	91

D. Pembahasan	
1. Gambaran Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan serta perbedaannya	94
2. Gambaran Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial dari Latar Belakang Budaya Mayoritas dan Minoritas serta perbedaannya	98
3. InteraksiantaraVariabelJenisKelamindanLatar BelakangBudaya	101
4. ImplikasiKemampuanHubungansosialTerhadap Bimbingan dan Konseling	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	103

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi	106
C. Saran	107

DaftarRujukan

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dimensi Umum Kemampuan Hubungan Sosial	36
2. Desain Model Faktorial <i>ex postfacto</i>	56
3. Populasi Penelitian.....	57
4. Sampel Penelitian	58
5. Kisi-kisi Instrumen penelitian Kemampuan Hubungan Sosial.....	61
6. Format skala Kemampuan Hubungan Sosial	62
7. Rumus Norma Kategori Pencapaian Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa.....	69
8. Norma Kategorisasi Pencapaian Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa	70
9. Norma Kategorisasi Pencapaian Indikator Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial	71
10. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Laki-Laki	76
11. Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Laki-laki Berdasarkan Indikator	78
12. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Perempuan	79
13. Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Perempuan Berdasarkan Indikator	80
14. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Latar Belakang Budaya Mayoritas	82
15. Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Latar Belakang Budaya Mayoritas Berdasarkan Indikator	83
16. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Latar Belakang Budaya Minoritas	84
17. Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Latar Belakang Budaya Minoritas Berdasarkan Indikator	85

18. Uji Normalitas Data Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan	87
19. Uji Normalitas Data Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa Berdasarkan yang Berlatar Belakang Budaya Mayoritas dan Minoritas	88
20. Uji Homogenitas Data Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Siswa	88
21. Interaksi Antara Jenis Kelamin dan Budaya	91
22. Selisih Rerata per Pasangan berdasarkan Interaksi Jenis Kelamin dan Budaya	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Instrument Penelitian	115
2. Data Tabulasi Uji Coba Instrument	122
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument	123
4. Data Skor Mentah Penelitian	129
5. Pengujian Hipotesis.....	155
6. Program Penelitian.....	161
7. Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan siswa-siswi. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru/pendidik. dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari pendidikan tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki siswa untuk membentuk kepribadiannya, oleh karena itu tujuan pendidikan membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan (Ansyar, 2006:1). Selanjutnya, menurut Prayitno (2009:48) tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai Harkat Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pancadaya.

Jika merujuk kepada tujuan pendidikan maka sebenarnya pendidikan seharusnya mampu menciptakan seorang individu yang bukan saja cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 2 pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menciptakan individu yang utuh yaitu individu yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Semua manusia normal memiliki keterbatasan, tidak bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain, karena manusia selain makhluk individu juga termasuk makhluk sosial. Maksud dari makhluk sosial adalah manusia memerlukan orang lain dalam kehidupan. Secara singkat seseorang ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, dikendalikan dan mengendalikan. Cara berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Akan tetapi tidak sedikit orang yang canggung dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, dikarenakan kurangnya kepercayaan dalam diri, takut orang lain akan mengejek atau menyalahkan, mungkin juga karena dia merasa memiliki kekurangan dibandingkan dengan orang lain.

Kemampuan berkomunikasi dikenal juga dengan kemampuan hubungan sosial, kemampuan hubungan sosial merupakan seseorang untuk berani bicara (kemampuan berkomunikasi), mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif. Dalam kemampuannya setiap individu ingin tahu bagaimana cara

melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Siswa dengan kemampuan hubungan sosial tinggi tidak akan menemui kesulitan saat memulai suatu interaksi dengan seseorang atau kelompok baik kelompok kecil maupun besar. Siswa dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk membaca teman bicaranya. Kemampuan hubungan sosial dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, secara khusus perbedaan dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kemampuan ini memungkinkan siswa membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan itu disembunyikan. Kemampuan hubungan sosial ini juga mencangkup kemampuan mengatasi segala konflik, segala kesalahan, dan situasi yang timbul.

Kemampuan hubungan sosial memiliki peranan penting dalam pemenuhan tugas perkembangan pada aspek sosial di masa remaja yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan masa anak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan hubungan sosial dapat membantu remaja atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk membangun hubungan baik dengan lawan jenis, mengambil peran sebagai anggota masyarakat dan mengambil tanggung jawab sosial.

Dengan demikian sangat diperlunya layanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan dilatar belakangi oleh berbagai masalah/persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kesehariannya. Pelayanan Bimbingan dan

Konseling dirasa perlu untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah dituntut untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Usaha tersebut diwujudkan melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK/Konselor di sekolah.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling ditentukan oleh kualitas guru BK (konselor) di sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dalam konteks pendidikan, Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dalam keseluruhan pendidikan di sekolah merupakan komponen penting untuk memandirikan peserta didik sebagai individu yang kelak memiliki kompetensi sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

Jika melihat tugas dan peranan guru BK (konselor) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, tugas guru BK (konselor) adalah untuk mendukung perkembangan pribadi para siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat dan kepribadian mereka. Khusus untuk membantu peserta didik terhadap keberhasilan siswa dalam perkembangan sosial agar mampu berinteraksi sosial dengan orang-orang sekitar.

Dari hasil praktek mata kuliah psikologi belajar pada tanggal 11 Desember 2012 di sekolah Kab. Mukomuko, diperoleh gejala-gejala siswa yang kurang memiliki kemampuan hubungan sosial, antara lain: masih

terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam pergaulan diduga disebabkan karena kemampuan hubungan sosial siswa tersebut mengalami permasalahan. Hal ini dapat dibuktikan masih ditemui siswa yang susah berkomunikasi, tidak mempunyai banyak teman bahkan tidak mau berteman, takut mengemukakan pendapat terhadap orang lain, pendiam, acuh tak acuh dan sulit untuk berinteraksi dilingkungan sosialnya dengan teman. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa terbagi menjadi beberapa kelompok bahkan tidak tergabung dalam kelompok, terdapat siswa sepulang sekolah diharuskan langsung pulang ke rumah dan ada juga siswa yang pergi bermain *playstation* dulu baru pulang ke rumah.

Menurut Gerungan (209:148), menyatakan bahwa sifat “kemampuan berantraksi” yang sebenarnya termasuk kedalam suatu segi struktur *inteligensi* orang, khusus dibutuhkannya dalam menafsirkan kecenderungan-kecenderungan kegiatan dalam kelompok dan keadaan umum di luar kelompok dalam hubungannya dengan realisasi tujuan kelompok.

Siswa sangat sadarkan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis mengenai dirinya. Dalam pembahasan ini Kublen (dalam Mohamad Ali, 2012:92) “*the social interest of adolescent are essentially sex social interest*” oleh disebab masa itu, masa remaja seringkali disebut juga sebagai masa biseksual. Meskipun kesadaran akan lawan jenis ini berhubungan dengan perkembangan jasmani, tetapi sesungguhnya yang berkembang secara dominan bukanlah kesadaran yang berlainan, melainkan tumbuhnya

ketertarikan terhadap jenis kelamin yang akan mempengaruhi hubungan sosial siswa.

Hubungan sosial terkadang dianggap bidang paling memungkinkan pengaruh substansial pada ciri, sifat siswa yang bersumber dari budaya. Hubungan sosial mengambil tempat dalam suatu konteks sosial dan budaya yang bervariasi luas dari satu tempat ketempat lain. Ketetapan tentang hubungan yang memadai dengan lingkungan (fisik maupun sosial) ini dibutuhkan untuk memelihara suatu populasi yang memadai demi mempertahankan masyarakat dan budaya. Dalam pandangan A. P. Fiske (dalam Jhon,W. B, 1999:90) model tentang hubungan sosial bersifat mendasar dalam arti paling bawah atau “tatanan” yang paling berada pada tingkat dasar untuk sebuah hubungan sosial. Lebih dari pada itu, model-model ini bersifat umum, mendasari tatanan kebanyakan bentuk interaksi, pemikiran dan rasa sosial. Model-model juga bersifat elementer dalam arti merupakan dasar bangunan semua bentuk sosial dalam tatanan lebih tinggi. Menurut Aberle (dalam, Jhon W. Berry, 1999:137), bahwa koordinasi lintas budaya hubungan sosial baru dimungkinkan jika ciri yang sama-sama dimiliki, namun faktor budaya yang mewarnai proses-proses yang umumnya penting berlangsungnya ragam budaya yang tersebar luas maka terjadi hubungan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berupaya mengkaji “**Tingkat Kemampuan Hubungan Sosial Ditinjau**

**dari Jenis Kelamin, Latar Belakang Budaya dan Implikasi Bimbingan
dan Konseling”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan hubungan sosial sebagai berikut:

1. Ada siswa mengalami hambatan dalam bergaul dengan sesama teman sebayanya.
2. Terdapat siswa terutama yang berlatar belakang minoritas sulit dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya.
3. Terdapat beberapa siswa perempuan terbagi dalam kelompok bahkan tidak tergabung dalam kelompok.
4. Masih ada siswa yang berlatar belakang minoritas sulit berkomunikasi sehingga hanya bergabung dengan siswa sesama minoritas.
5. Terdapat siswa laki-laki masih kurang merasa tanggung jawab pada diri sendiri.
6. Belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan hubungan sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai faktor yang muncul dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan hubungan sosial siswa SMAN di wilayah Kab. Mukomuko. Agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas dan dapat

dirancang dengan baik maka dibatasi pada kajian yang akan mendeskripsikan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan ()
2. Tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari yang berlatar belakang budaya yaitu mayoritas dan minoritas ()
3. Implikasi kemampuan hubungan sosial siswa yang ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya dalam program pelayanan bimbingan dan konseling

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tercantum dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan ?
2. Bagaimakah gambaran tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari yang berlatar belakang budaya mayoritas dan minoritas ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan ?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari latar belakang budaya mayoritas dan minoritas ?
5. Bagaimana interaksi antara variabel jenis kelamin dan latar belakang budaya dalam menjelaskan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa?

6. Bagaimanakah implikasi kemampuan hubungan sosial siswa yang ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya dalam program pelayanan bimbingan dan konseling ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan ?
2. Gambaran tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari yang berlatar belakang budaya mayoritas dan minoritas ?
3. Perbedaan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan ?
4. Perbedaan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari latar belakang budaya mayoritas dan minoritas ?
5. Interaksi antara variabel jenis kelamin dan latar belakang budaya dalam menjelaskan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa?
6. Mengungkapkan implikasi kemampuan hubungan sosial siswa yang ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya dalam program pelayanan bimbingan dan konseling ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan perlakuan dan hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang pendidikan dalam membangun kajian-kajian tentang kemampuan hubungan sosial.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kontribusi perlakuan dan budaya pendidikan terhadap kemampuan hubungan sosial siswa. Untuk selanjutnya penelitian ini dapat digunakan oleh orangtua dalam memberikan perlakuan terhadap siswa.

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk membantu orangtua dalam menerapkan perlakuan kepada siswa-siswi mereka dalam rangka meningkatkan kemampuan hubungan sosial siswa.

b. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini orangtua hendaknya lebih memahami dan mengerti perlakuan yang baik dan sesuai dalam mengembangkan kemampuan hubungan sosial siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Informasi yang bersumber dari hasil penelitian ini diperkirakan akan merasa terbantu dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru BK/Konselor dan senantiasa selalu memberikan dukungan sosial terhadap pelaksanaan BK di sekolah.

d. Bagi Siswa

Dapat memanfaatkan pelayanan BK yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin, dapat mengembangkan sikap terbuka dan dapat memiliki kemampuan hubungan sosial yang baik tidak mempunyai kesulitan dalam berinteraksi.

e. Bagi Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dapat mempersiapkan calon guru BK (konselor) yang nantinya akan bertugas di lembaga pendidikan, dengan meningkatkan keterampilan layanan Bimbingan dan Konseling, yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil temuan penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa:

1. Tingkat kemampuan hubungan sosial siswa jenis kelamin laki-laki tergolong pada kategori sangat tinggi, begitu juga pada kemampuan hubungan sosial siswa perempuan tergolong pada kategori sangat tinggi.
2. Tingkat kemampuan hubungan sosial siswayang berlatar belakang budaya mayoritas tergolong pada kategori sangat tinggi dan tingkat kemampuan hubungan sosial siswayang berlatar belakang budaya minoritas juga tergolong pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan hubungan sosial siswa laki-laki dan perempuan. Rerata tingkat kemampuan hubungan sosial siswa laki-laki lebih tinggi dari pada tingkat kemampuan hubungan sosial siswa perempuan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan hubungan sosial siswa budaya mayoritas dan budaya minoritas. Rerata tingkat kemampuan hubungan sosial siswa budaya mayoritas lebih tinggi dari pada tingkat kemampuan hubungan sosial siswa budaya minoritas.
5. Terdapat interaksi antara variabel jenis kelamin dan budaya dalam menjelaskan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa

6. Implikasi temuan terhadap layanan bimbingan konseling adalah pentingnya penyusunan program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial siswa di sekolah.

Berdasarkan ketiga hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan untuk kemampuan hubungan sosial siswa dibutuhkan dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan kemampuan hubungan sosial siswa. Pada akhirnya dengan memiliki kemampuan hubungan sosial yang bagus, siswa dapat lebih yakin akan kemampuannya sendiri, berhubungan sosial antar sesama teman, lingkungan masyarakat dengan bekal tingkat kemampuan hubungan sosial siswa miliki.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kemampuan hubungan sosial siswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan yang berlatar belakang budaya mayoritas dan minoritas. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab IV menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan hubungan sosial siswa baik dari tinjauan jenis kelamin ataupun yang berlatar belakang budaya.

Walaupun hasil temuan penelitian ini dipahami bahwa, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan hubungan sosial siswa diantaranya guru, teman sebaya, sekolah, lingkungan kelas, nilai-nilai sosial, status ekonomi siswa, pengetahuan, usia, serta kebijakan dan dukungan

sekolah terhadap siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan hubungan sosial seseorang.

Hasil ini dapat kiranya dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru BK/Konselor sekolah dan personil sekolah lainnya dalam menyikapi tingkat kemampuan hubungan sosial siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan hubungan sosial siswa.

Hendaknya dalam pelaksanaan bimbingan sosial dapat lebih diintensifkan kemampuan hubungan sosial baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta yang aktif dari kepala sekolah, guru BK/konselor sekolah, orangtua, serta siswa. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah (orangtua) karena dengan perhatian kedua belah pihak akan menjadikan siswa sebagai individu yang percaya diri dan matang, serta mandiri dalam mempersiapkan masa depannya kelak.

C. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK / Konselor

- a. Disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan di sekolah yang disertai dengan adanya pengawasan dari Guru dan Konselor, karena dengan bimbingan dapat mendorong siswa untuk BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab), yang dihubungkan dengan masalah dan tingkat kemampuan hubungan sosial yang dimiliki siswa.
- b. Layanan bimbingan akan terlaksana secara intensif, bila terprogram secara terpadu dengan program sekolah. Untuk itu disarankan pada konselor sekolah dalam wadah Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) agar memprogramkan kegiatan bimbingan kemampuan hubungan sosial dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti bimbingan siswa dapat termotivasi, untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosial, juga mengembangkan sikap terbuka, belajar untuk mempercayai kemampuan diri sendiri, serta belajar untuk mempersiapkan masa depan.

3. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan untuk dapat bekerjasama dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, yaitu mempersiapkan diri untuk masa depannya kelak, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan mandiri

dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya sesuai dengan potensi dan kemampuan kemampuan yang siswa miliki.

4. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Khususnya Universitas Negeri Padang, untuk meningkatkan keterampilan calon Konselor/Guru Pembimbing di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan sosial, pribadi terhadap kemampuan hubungan sosial siswa.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Perlu dilakukan penelitian yang serupa agar dilatar belakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, A. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afriyadi. 2013. *Tingkat Aspirasi Karier Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Tempat Tinggal*. FIP UNP. Pendidikan Study Program Pasca Sarjana Bimbingan dan Konseling.
- Ansyar, 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dirjen Dikti Dekdibud RI.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, W. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cartledge, G., & Miliburn, J.F. 1995. *Teachning Social Skills to Children and Youth: Inovative Approaches* (3rd Ed). Bostoon: Allyn & Bacon.
- Dedi, S. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Duwi, P. 2012. *SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Elida, P. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP Padang.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresco.
- Gimpel, G.A. & Merrell, K.W. (1998). *Social Skill of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: LawrenceErlbaum Associates.
Publisher.<http://www.questia.com/read/27773641/>. Tanggal akses 17 Desember 2012.
- Hamzah, B.U. 2005. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Askara.